

STRES WITH THE DURATION OF DRUG USERS REHABILITATION AT LOKA REHABILITATION BNN BATAM

Rini Susanti*

*Department Of Psychology Science, Faculty of Medicines
University of Batam, Batam, Riau Islands, Indonesia.
rinisusantiazam@gmail.com*

***Correspondence:**

Rini Susanti
Email : rinisusantiazam@gmail.com

ABSTRACT

Stress is a mental disorder that a person faces due to compulsion. This compulsion arises from the failure of the individual to meet his needs or desires. Drug users can have the effects of stress can be caused by family criticism, friends and society or can also be caused due to long rehabilitation. This type of research is quantitative, the design of this study is descriptive analytic, with cross-sectional approach analyzes of dependent and independent variables in the same period or at the same time. The population in this study were drug users who were or were in rehabilitation at Loka Rehabilitasi BNN Batam City is a total of 41 respondents, sampling in this research with simple random sampling. Data were collected by using questionnaires to respondents, then the data were analyzed univariat and bivariate with computer using Chi square statistic test. The results showed from the lack of duration of rehabilitation with mild stress as much as 3 people (20.0%), not long rehabilitation with moderate stress as much as 6 people (40,0%), not long rehabilitation with severe stress as much as 6 people (40,0%), Also obtained long rehabilitation with mild stress as much as 5 people (19.2%), long rehabilitation with moderate stress as many as 13 people (50.0%), and long of rehabilitation with severe stress as many as 8 people (30.8%). The results of statistical tests show (p value = 0.8) meaning that there is no significant relation between stress and duration of drug users rehabilitation at Rehabilitation BNN Batam City 2017. From the results of the study can be concluded that there is no significant relationship between stress with duration of rehabilitation at Rehabilitation BNN Batam City 2017.

Keywords : *Stress, Duration of Drug, Users Rehabilitation*

Cite this Article Rini Susanti, *Stres With The Duration Of Drug Users Rehabilitation at Loka Rehabilitation BNN Batam*, Zona Keperawatan: Program Studi Keperawatan Universitas Batam, 9(2), 2019, pp. 102-109. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/Keperawatan>.

HUBUNGAN STRES DENGAN LAMANYA REHABILITASI PENGGUNA NARKOBA DI LOKA REHABILITASI (BNN) KOTA BATAM

Rini Susanti*

Departemen Ilmu Psikologi, Fakultas Kedokteran
Universitas Batam, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia
rinususantiazam@gmail.com

***Korespondensi:**

Rini Susanti
Email : rinususantiazam@gmail.com

ABSTRAK

Stress adalah gangguan mental yang dihadapi seseorang akibat adanya tekanan. Tekanan ini muncul dari kegagalan individu dalam memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Pengguna narkoba bisa memiliki efek stres bisa ditimbulkan akibat kecemasan keluarga, teman dan masyarakat atau dapat juga di sebabkan karena lama rehabilitasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, desain penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pengguna narkoba yg berada atau sedang di rehabilitasi di Loka Rehabilitasi BNN Kota Batam yang berjumlah 41 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *simple random sampling*. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariate dengan computer menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan dari tidak lamanya rehabilitasi dengan stres ringan sebanyak 3 orang (20,0%), tidak lama rehabilitasi dengan stres sedang sebanyak 6 orang (40,0%), tidak lama rehabilitasi dengan stres berat sebanyak 6 orang (40,0%), Juga di dapat kan lama rehabilitasi dengan stres ringan sebanyak 5 orang (19,2%), lama rehabilitasi dengan stres sedang sebanyak 13 orang (50,0%), dan lama rehabilitasi dengan stres berat sebanyak 8 orang (30,8%). Hasil uji statistik menunjukkan (p value = 0,8) artinya bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara stres dengan lamanya rehabilitasi pengguna narkoba. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara stres dengan lamanya rehabilitasi di Loka Rehabilitasi BNN Kota Batam Tahun 2017

Kata Kunci : Stres, Lamanya Rehabilitasi, Pengguna Narkoba

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan “masalah internasional” dalam masyarakat modern, dapat dikatakan bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan kejadian yang berulang-ulang, yang hingga sekarang belum

ditemukan upaya penanggulangan yang memuaskan secara universal, baik dari sudut prevensi, terapi, maupun rehabilitasi. Hal ini terlihat dengan semakin maraknya peredaran narkoba di masyarakat yang

menyebabkan pengguna narkoba semakin bertambah banyak.

Narkotika menurut UU RI No 22 / 1997, yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI), NAPZA merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Semua istilah ini, baik "Narkoba" ataupun "NAPZA", mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunaannya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalah artikan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang semestinya.

Jumlah penyalahgunaan narkoba pada tahun 2014 di Indonesia diperkirakan ada sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang yang pernah memakai narkoba dalam setahun terakhir (*current users*) pada kelompok usia 10-59 tahun di tahun 2014 di Indonesia. Jadi, ada sekitar 1 dari 44 sampai 48 orang berusia 10-59 tahun masih atau pernah pakai narkoba pada tahun 2014. Angka tersebut terus meningkat dengan merujuk hasil penelitian yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) dan diperkirakan jumlah pengguna narkoba mencapai 5,8 juta jiwa pada tahun 2015.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (BNN) tahun 2016, Kepulauan Riau memiliki prevalensi 2,94 persen dari 1,421 juta penduduk rawan narkoba. Persentase tersebut tertinggi keempat di Indonesia atau turun dari posisi kedua pada tahun 2011, dan lebih dari setengah dari jumlah tersebut mengalami depresi akibat dari penyalahgunaan narkoba tersebut dapat menimbulkan stres yang berlebihan bagi pengguna narkoba, Efek stres bisa ditimbulkan akibat kecaman keluarga, teman dan masyarakat atau dapat juga di sebabkan karena lama rehabilitasi. Namun orang normal dapat menjadi pemakai narkoba karena mereka berpikir bahwa narkoba dapat mengatasi dan melupakan masalah dirinya, akan tetapi semua itu tidak benar.

Penanggulangan para pengguna narkoba akan ditempatkan di pusat rehabilitasi daerah, berguna untuk memulihkan para pecandu narkoba. Efektifitas rehabilitasi untuk menyembuhkan korban dari narkoba sangat diperlukan, mengingat sulitnya korban atau pengguna narkoba untuk dapat terlepas dari ketergantungan narkoba secara individu. Menurut Pasal 1 angka 17 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Rehabilitasi yaitu proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik fisik, mental maupun social, agar bekas pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi social dalam kehidupan masyarakat.

Lamanya rehabilitasi itu ditentukan oleh hasil assessment. Ada yang 6 bulan, ada yang setahun bahkan kalau kecanduan berat bisa sampai dua tahun jalani rehab, Ada tiga

tahap rehabilitasi narkoba yang harus dijalani. Pertama, tahap rehabilitasi medis (detoksifikasi) yaitu proses pecandu menghentikan penyalahgunaan narkoba di bawah pengawasan dokter untuk mengurangi gejala putus zat (sakau). Tahap kedua, yaitu tahap rehabilitasi non medis dengan berbagai program di tempat rehabilitasi, misalnya program therapeutic communities (TC), program 12 langkah dan lain-lainnya. Namun perlu dipahami, tak ada satu metode standar atau jenis pengobatan yang lebih efektif dari yang lain. Sebab karakter pecandu berbeda-beda. Ada yang gampang down, adapun yang keras kepala. Apalagi proses melepaskan diri dari narkoba untuk penggunanya tidaklah mudah.

Meskipun telah menjalani rehabilitasi dan pembinaan, narapidana ataupun penyalahguna tersebut akan tetap mengalami stres akibat berbagai tekanan baik dari dalam diri maupun di lingkungan. Survei awal penelitian Siburian (2010) di Pusat Rehabilitasi Sosial mendapatkan hasil bahwa dari 37 orang yang diikutsertakan dalam survei awal tersebut, 17 orang di antaranya menyatakan mengalami stres dan depresi selama menjalani proses rehabilitasi. Keadaan yang terisolasi, rasa bosan dan kemungkinan adanya kekerasan fisik menjadi stresor pervasif bagi warga binaan (Brown & Ireland, 2012).

Distres akan meningkat pada minggu-minggu awal di lembaga pasyarakatan dan menurun seiring dengan adaptasi. Namun tidak menutup kemungkinan warga binaan akan terus mengalami tingkat stres

yang signifikan (Brown & Ireland, 2005).

Banyak yang bertanya-tanya kenapa pengguna narkoba harus di masukkan ke tempat rehabilitasi dan kenapa tidak diobati di rumah saja, ini disebabkan karna adanya kecaman keluarga atau kecaman di lingkungan si penderita, oleh sebab itu banyak pecandu yang kembali lagi menggunakan narkoba karna mengalami depresi yg di sebabkan oleh kecaman keluarga maupun lingkungan sosial

Melihat dari latar belakang di atas bahwa penyebaran serta prevalensi pengguna narkoba di kepulauan riau tergolong banyak yang menempati posisi ke 4 terbanyak di Indonesia, dan tidak sedikit juga yang mengalami stres akibat lamanya rehabilitasi yang di jalani, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan stres yang disebabkan oleh lamanya rehabilitasi pada pengguna narkoba.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, desain penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan pendekatan *cross sectional* yang menganalisis variabel dependen dan independen pada periode yang sama atau pada waktu yang sama. Jumlah sampel sebanyak 41 orang yang di rehabilitasi di Loka Rehabilitasi BNN Kota Batam Tahun 2017. Teknik pengumpulan data melalui pemberian kuesioner tentang hubungan stres dengan lamanya rehabilitasi pengguna narkoba. Analisis univariat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *chi-square* dengan sistem SPSS.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Penelitian ini dilakukan pada 41 orang sampel. Setelah melakukan penelitian dan melakukan pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Lama Rehabilitasi

Tabel 1.
Distribusi frekuensi lama Rehabilitasi di Loka Rehabilitasi BNN Kota Batam (n=41)

Lama Rehabilitasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Lama	15	36,6
Lama	26	63,3
Total	41	100

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas dapat dilihat dari 41 orang yang direhabilitasi, dengan jangka waktu yang tidak lama sebanyak 15 orang (36,6%) dan dengan jangka waktu yang lama sebanyak 26 orang (63,3%).

2. Stres

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Stres di Loka Rehabilitasi BNN Kota Batam (n=41)

Stres	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Stres Ringan	8	19,5
Stres Sedang	19	65,9
Stres Berat	14	34,1
Total	41	100

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas dapat dilihat dari 41 orang, dengan stres ringan sebanyak 8 orang (19,5%), stres sedang sebanyak 19 orang (65,9%), dan stres berat 14 orang (34,1%).

Analisis Bivariat

Dalam analisis bivariat, peneliti menggunakan uji statistik dengan *chi*

- *square* dimana peneliti ingin mengetahui hubungan Stres Dengan Lamanya Rehabilitasi Pengguna Narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Kota Batam. Tingkat kemaknaan yang dipakai adalah $\alpha=0,05$. Variabel akan dikatakan berhubungan secara signifikan apabila nilai $p<0,05$. Hasil penelitian bivariat dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.
Hubungan Stres Dengan Lamanya Rehabilitasi Pengguna Narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Kota Batam (n=41)

Rehabilitasi	Stres			Total	<i>p value</i>
	Ringan (F) (%)	Sedang (F) (%)	Berat (F) (%)		
Tidak Lama 1 – 3 bulan	3 20	6 40	6 40	15 100	0.8
Lama 4-6 bulan	5 19,2	13 50	8 30	26 100	
Total	8	19	14	41	

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas dapat dilihat hasil uji statistik dari tidak lamanya rehabilitasi dengan stres ringan sebanyak 3 orang (20,0%), tidak lama rehabilitasi dengan stres sedang sebanyak 6 orang (40,0%), dan tidak lama rehabilitasi dengan stres berat sebanyak 6 orang (40,0%), Juga di dapat kan lama rehabilitasi dengan stres ringan sebanyak 5 orang (19,2%), lama rehabilitasi dengan stres sedang sebanyak 13 orang (50,0%), dan lama rehabilitasi dengan stres berat sebanyak 8 orang (30,8%).

Setelah dilakukan uji analisis statistik dengan chi-square diperoleh nilai p value = 0,8, angka yang signifikan karna nilai p lebih besar dibanding taraf signifikan (α) = 5% (0,05). Dengan 1 cells (16,7%) hasil masih valid, dan jika melebihi (20%) hasil menjadi tidak valid. Dengan hasil tersebut didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara stres dengan lamanya rehabilitasi pengguna narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Kota Batam Tahun 2017.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Lamanya Rehabilitasi

Berdasarkan hasil penelitian dari 41 orang yang di rehabilitasi didapatkan dengan jangka waktu yang tidak lama yaitu dalam waktu 1-3 bulan sebanyak 15 orang (36,6%) dan dengan jangka waktu yang lama yaitu dalam waktu 4-6 bulan sebanyak 26 orang (63,3%). Menurut Surat Edaran Mahkamah Agung No.04 Tahun 2010 tentang Penempatan penyalahgunaan, korban penyalahgunaan dan pecandu narkotika ke dalam lembaga

rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial, untuk menjatuhkan lamanya proses rehabilitasi, sebagai standar dalam proses terapi dan rehabilitasi dimana rehabilitasi yang sebelumnya selama 1 tahun, dan karna dinilai kurang efektif maka lamanya rehabilitasi diubah menjadi 6 bulan, diantaranya Program *Detoksifikasi* dan *Stabilisasi* selama 1 bulan, dan fase *re-entry* selama 6 bulan

Distribusi Frekuensi Stres

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 41 orang, dengan stres ringan sebanyak 8 orang (19,5%), stres sedang sebanyak 19 orang (65,9%), dan stres berat 14 orang (34,1%). Stres yang dialami pengguna narkoba disebabkan oleh Pengguna narkoba yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, tidak bisa menerima kenyataan jika harus menjalani rehabilitasi, masalah finansial demi memenuhi kebutuhan sehari-hari berbenturan dengan keharusan meninggalkan pekerjaannya untuk direhabilitasi kemudian memunculkan perasaan jenuh, rindu dengan keluarga serta adanya pemikiran terhadap stigma dan diskriminasi yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungan sekitar memperberat beban derita pengguna narkoba yang sedang menjalani pemulihan di rehabilitasi.

Hubungan Stres Dengan Lamanya Rehabilitasi Pengguna Narkoba

Hasil uji statistik didapatkan dari tidak lamanya rehabilitasi dengan stres ringan sebanyak 3 orang (20,0%), tidak lama rehabilitasi dengan stres sedang sebanyak 6 orang (40,0%), dan tidak lama rehabilitasi dengan stres berat sebanyak 6 orang (40,0%). Juga di

dapat kan lama rehabilitasi dengan stres ringan sebanyak 5 orang (19,2%), lama rehabilitasi dengan stres sedang sebanyak 13 orang (50,0%), dan lama rehabilitasi dengan stres berat sebanyak 8 orang (30,8%).

Setelah dilakukan uji analisis statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p* value = 0,8, angka yang signifikan karna nilai *p* lebih besar dibanding taraf signifikan (*a*) = 5% (0,05). Dengan 1 cells (16,7%) hasil masih valid, dan jika melebihi (20%) hasil menjadi tidak valid. Dengan hasil tersebut di dapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara stres dengan lamanya rehabilitasi pengguna narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Kota Batam Tahun 2017.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di loka rehabilitasi BNN tahun 2017 dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat lebih dari separuh pengguna narkoba yang frekuensi lamanya Rehabilitasi di Loka Rehabilitasi BNN Kota Batam dengan kategori lama yaitu 63,3% sebanyak 26 orang dan frekuensi stress dengan kategori stress sedang yaitu 65,9% sebanyak 19 orang serta tidak terdapat hubungan yang bermakna antara stres dengan lamanya rehabilitasi pengguna narkoba ($p = 0,8$), ($p < 0,05$), yakni H_0 diterima

SARAN

Diharapkan dari hasil penelitian ini institusi loka rehabilitasi dapat menjadikan bahan kebijakan bagi loka rehabilitasi BNN kota batam dan kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan

penelitian lebih lanjut dengan menggunakan faktor lain dari pengaruh lamanya rehabilitasi, sehingga dapat tergal lebih banyak lagi tentang hubungan lamanya rehabilitasi pengguna narkoba yang belum terexplore.

REFERENSI

- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Narkotika Nasional RI. *Angka Prevalensi Pecandu Narkoba*. Jakarta: BNN RI; 2014.
- BNN. 2012. *Data Tindak Pidana Narkoba Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007 – 2011*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia diakses melalui <http://www.bnn.go.id/portal/uploads/post/2012/05/10/20120510165605-10243.pdf> pada tanggal 22 Februari 2013 pukul 16.03 WIB.
- *Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba Tahun Anggaran 2014*. Jakarta: BNN RI, 2015.
- 2009. *Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. BNN:Jakarta
- Brown, S.L., Ireland, C.A. 2012. *Coping Style and Distress in Newly Incarcerated Male Adolescents*. *Journal of Adolescent Health* 38 (2006) 656 – 661.
- Hawari, D. 2009. *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkoba, Alkohol, & Zat Adiktif) (Edisi 2)*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Herlina, Lynda Martono dan Setya Joewana. 2010. *Belajar Hidup*

- Bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan. Jakarta. Balai Pustaka.
- Kemenkes RI. (2010) .Modul Konseling NAPZA Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Partodiharjo, S, 2009. Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya.Erlangga
- Preece, K. K. (2011). Relations Among Classroom Support, Academic SelfEfficacy, and Perceived Stress During Early Adolescence. Department of Psychological and Social Foundations (hal. 1-185). Florida: University of South Florida.
- Richard L. (2010). Era baru manajemen, Edisi 9, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Riduwan dan Akdon.(2010). Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Rumiani. (2011). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, 3(2), 37-48.
- Sarafino, E.P. (2011). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*. Third
- Sastroasmoro, Prof. Dr.Sudigdo dan Ismail, Prof.Dr.Sofyan. (2011). Dasar Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-4. Jakarta: Sagung Seto
- Siburian, E. 2010.Pengaruh Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT) dalam Menurunkan Kecemasan Menghadapi Masa Depan pada Penyalahguna NAPZA di Panti Rehabilitasi.Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta.
- Sukoco, A. S. (2014). Hubungan Sense of Humor Dengan Stres Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya , 1-10.
- Sumiati, dkk., 2012, Asuhan Keperawatan pada Klien Penyalahgunaan & Ketergantungan NAPZA, Jakarta: Trans Info Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5. Tentang Psikotropika. 1997.
- Nomor 22. Tentang Narkotika. 1997.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35. Tentang Narkotika. 2009
- Yusuf. (2010). Mental hagine (pengembangan kesehatan mental dalam kejadian psikologi dan agama). Bandung : pustaka bani quraisy.